

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan virus Covid-19 dikarenakan belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization (WHO)*. 16 Agustus 2020, lebih dari 1,8 juta kasus Covid-19 baru dan 39.000 kematian baru dilaporkan ke WHO. Ini membuat total kumulatif menjadi 21,2 juta kasus Covid-19 yang dikonfirmasi termasuk 761.000 kematian.

Kasus positif Covid-19 di Indonesia hari ini, Senin (24/8) bertambah sebanyak 1.877 orang. Saat ini secara kumulatif 155.412 orang terinfeksi virus Corona. Per hari ini ada tambahan pasien sembuh sebanyak 3.650 orang dan 79 orang meninggal dunia. Berdasarkan data resmi dari Satgas Penanganan Covid-19, saat ini tercatat total pasien sembuh Corona di Indonesia sebanyak 111.060 orang dan yang meninggal usai terinfeksi adalah 6.759 orang. Pemerintah saat ini masih terus menghimbau agar terus mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Masyarakat juga sudah mulai beraktivitas normal. Kawasan wisata di Indonesia mulai terlihat ramai terutama saat libur panjang sejak pekan lalu dan

pekan ini. Di Indonesia saat ini masih terdapat 29 zona merah atau kawasan dengan risiko tinggi Corona. Sementara zona oranye atau risiko sedang sebanyak 237 daerah. Untuk zona kuning atau kawasan risiko rendah 174 daerah dan zona hijau atau kawasan yang tidak ada kasus Covid-19 atau tidak terdampak ada 74 daerah.¹

Jumlah kasus positif yang masih tinggi dan masih terus bertambah belum memungkinkan belajar tatap muka secara langsung, salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, serta pendidikan. Keputusan pemerintah untuk memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan

¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200824090837-20-538515/update-orona-24-agustus-155412-positif-111060-semuh-diakses-pada-2-September-2019-19.00-WIB>

secara *online* atau dalam jaringan (*online*). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran *online* adalah mengajar mata pelajaran Matematika.

Namun permasalahannya, saat ini sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan *social distancing* mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini.²

Pada saat pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia hingga kini belum berakhir, hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh atau tidak *face to face*. Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim *e-mail* (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas.³

Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap Matematika pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat Wildan salah satu murid di MI Plus Al-Azhar Wlingi, Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, penjelasan secara tatap muka langsung sudah sulit

² Nurul Astuty Yensy, *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media WhatsApp Group 66 Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 05 No. 02, Juni 2020, Hal 66.

³ *Ibid*, Hal 67.

apalagi pembelajaran secara *online*, karena karakteristik Matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran Matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran Matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Keterbatasan media atau teknologi menjadi kendala utama bagi beberapa siswa dan orang tua, sedangkan penghasilan para orang tua murid akibat pandemi Covid-19 banyak yang menurun. Proses pembelajaran *online* membutuhkan *gadget* dan koneksi internet, tetapi karena keterbatasan *gadget* dan koneksi internet yang tidak bisa menginstal banyak aplikasi, pembelajaran *online* hanya memungkinkan melalui *WhatsApp* dan *Google formulir*. Akan tetapi, para orang tua harus tetap membimbing anak-anaknya untuk belajar Matematika dirumah, walaupun orang tua sendiri masih belum paham sepenuhnya tentang pembelajaran online.

Sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi Covid-19. Media *online* yang digunakan seperti *Youtube*, *WhatsApp group*, *Google Classroom*, dan *Quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *Powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk mengetahui gambaran peran guru dalam menerapkan pembelajaran *online* via *WhatsApp* pada mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar. Berbagai kiat telah ditempuh oleh guru

guna menerapkan pembelajaran *online* via *WhatsApp* pada siswa. Tentunya tidak hanya menjadikan siswa memiliki nilai tinggi pada pelajaran Matematika tapi juga paham secara konsepnya. Sehingga hampir tidak ada celah bagi siswa dan guru untuk bersantai.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar terkenal dengan ketertiban dan kedisiplinan yang tinggi, terdapat tim penegak disiplin di setiap kelasnya. Jumlah siswa yang banyaknya lebih dari 550 siswa jumlah yang cukup tinggi untuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Sebelum adanya pandemi Covid-19 kedisiplinan diajarkan oleh Kepala Madrasah, setiap pagi Kepala Madrasah dan Bapak Ibu Guru lainnya berangkat lebih awal untuk menunjukkan sikap siap dan semangat dalam mendidik dengan menyambut kedatangan siswanya di halaman. Pembiasaan ibadah *mahdhah* (sudah ada ketentuan syarat dan rukunnya) dan *ghairu mahdhah* (belum ada ketentuan syarat dan rukunnya) tidak kalah digiatkan, berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus dan sholat dhuha setiap pagi, program tahfidz serta kegiatan sosial seperti bakti sosial, menyantuni fakir miskin sering dilakukan.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar memiliki jumlah siswa yang terbanyak se-MIS di Blitar, tidak heran jika Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar merupakan sekolah favorit di daerah Blitar. Sekolah ini sangat menekankan pendidikan akhlak bagi siswanya. Terlebih banyak program-program unggulan seperti program belajar baca Al-Qur'an metode Usmani yang terjamin kualitas dan mutunya, masih ada Madrasah Diniyah yang bekerjasama dengan ustadz dan ustadzah di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar.

Meskipun banyak kegiatan dan pelajaran agama, tetapi pada mata pelajaran umum juga tidak kalah unggul dalam prestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan sering mendapat peringkat atau juara saat perlombaan MIPA.

Banyaknya jumlah siswa sebanding dengan jumlah prestasi yang diraih dan keunggulan dalam program pembelajaran, namun juga terdapat permasalahan pembelajaran via *WhatsApp* pada masa pandemi Covid-19. Mata pelajaran Matematika kelas V merupakan materi yang paling sulit pada jenjang MI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar”** Dengan harapan dapat mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung maupun penghambat sehingga menjadi bahan pertimbangan dan membawa solusi bagi permasalahan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan *online* melalui *WhatsApp*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan fokus penelitian Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar, dari fokus penelitian tersebut diterjemahkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Matematika melalui *WhatsApp* di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar selama pandemi Covid-19?

2. Bagaimana peran guru Matematika sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan komunikator dalam menerapkan pembelajaran *Online Via WhatsApp* pada mata pelajaran Matematika di kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar selama pandemi Covid-19?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran *Online Via WhatsApp* pada mata pelajaran Matematika di kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui peran guru Matematika sebagai Fasilitator, Pembimbing, Motivator, dan Komunikator dalam Menerapkan Pembelajaran *Online Via WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Menerapkan Pembelajaran *Online Via WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar selama pandemi Covid-19.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program-program dalam menerapkan pembelajaran *online* via *WhatsApp* pada mata pelajaran Matematika.
2. Menjadi bekal para calon guru MI agar dapat menerapkan pembelajaran *online* via *WhatsApp* pada mata pelajaran Matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar.”

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Peran Guru

Setiap pekerjaan memerlukan suatu keahlian, dimana keahlian tersebut yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan bahkan tingkat keahlian seseorang dapat dibedakan dari penghargaan yang diterima ataupun imbalan gaji yang didapatkan.⁴

Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan.⁵

⁴ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing 2013), hal. 37

⁵ *Ibid*, hal. 45

b. Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran *online* atau yang biasa disebut *e-learning* mengandung pengertian suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik sebagai media pembelajaran *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya. Dalam pembelajaran *e-learning* berbeda dengan proses belajar mengajar yang biasa dilakukan di dalam kelas secara langsung, untuk proses pembelajaran *e-learning* dilakukan secara virtual artinya pada saat yang sama seorang guru dan siswa dapat menjalankan proses belajar mengajar meskipun berada di tempat yang berdeda melalui media elektronik komputer maupun *gadget*. Interaktif guru dan peserta didik dalam bentuk pemberian tugas maupun diskusi dapat dilakukan secara intensif dalam bentuk forum diskusi dan *e-mail*. Materi pelajaran dapat diperoleh dalam bentuk file-file yang bisa di download secara gratis.⁶

E-learning pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi. *E-learning* perlu diciptakan seolah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui Internet. Keunggulan-keunggulan *e-learning* yang paling menonjol adalah efisiensinya dalam penggunaan waktu dan

⁶ Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Cet. 1, Rajawali Pers, 2016), h. 174- 175.

ruang. Seperti telah disebutkan di atas pendidikan berbasis teknologi informasi cenderung tidak lagi bergantung pada ruang dan waktu. Tak ada halangan berarti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar lintas daerah, bahkan lintas negara. Melalui *e-learning*, pengajar dan siswa tidak lagi harus bertatap muka dalam ruang kelas pada waktu bersamaan.⁷

c. *Via WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet. *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.⁸

⁷ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 12.

⁸ Rahartri, "*WhatsApp*" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)*, *Jurnal Visi Pustaka* Vol. 21 (2), 2019, hal. 5.

d. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu sudah pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol operasi bilangan hitung yang terdapat aktivitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir seseorang.⁹ Pembelajaran Matematika di MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat Matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada peran guru dalam praktek pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Matematika. Peran tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan secara operasional untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung maupun penghambat pada mata pelajaran Matematika.

⁹ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 185.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang memuat: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori: berisikan tentang a) landasan teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran Matematika, dasar dan tujuan pembelajaran Matematika, pengertian pembelajaran *online*, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

Bab V Pembahasan berisi pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan b) saran. bagian akhir, terdiri dari:

a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan d) daftar riwayat hidup, dan hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online Via WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar.